



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI

THE CONNECTION BETWEEN PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT ORAL HEALTH AND THE FREQUENCY OF DENTAL CARIES

Ma'rifah Asmaul Mardatillah¹, Ratih Larasati², Bambang Hadi Sugito³

^{1,2,3} Program Studi Terapi Gigi, Program Sarjana Terapan, Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes
Kemenkes Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
(email penulis korespondensi:marifahasmaul123@gmail.com)

ABSTRAK

Karies merupakan salah satu permasalahan pada rongga mulut yang ditandai dengan kerusakan jaringan dimulai pada bagian enamel hingga pulpa. Fenomena prevalensi karies gigi yang cukup besar pada kalangan wanita hamil di Puskesmas Kamal kabupaten Bangkalan. Pengetahuan berperan penting bagi ibu hamil untuk mengetahui menerima atau memahami informasi. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi di Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan Tahun 2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan desain *cross sectional* yang melibatkan 37 ibu hamil sebagai sampel. Alat pengumpulan data berupa kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan responden serta formulir pemeriksaan gigi indeks DMF-T. Teknik pengolahan data mengaplikasikan uji korelasi *Spearman*. Hasil yang diperoleh memaparkan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ maknanya terdapat keterkaitan antara tingkat pemahaman ibu hamil mengenai kesehatan gigi dan mulut dengan munculnya kasus karies gigi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi.

Kata kunci : Karies, pengetahuan, kesehatan gigi dan mulut, ibu hamil

ABSTRACT

Caries is a problem in the oral cavity characterized by tissue damage starting from the enamel to the pulp. The phenomenon of the prevalence of dental caries is quite high among pregnant women at the Kamal Community Health Center, Bangkalan Regency. Knowledge plays an important role for pregnant women in knowing how to receive and understand information. The purpose of this study is to analyze the relationship between pregnant women's knowledge about dental and oral health and the incidence of dental caries at the Kamal Community Health Center, Bangkalan Regency in 2025. The type of research used is an analytical study with a descriptive design. This study involved 37 pregnant women as samples. The data collection tools included a questionnaire to assess respondents' knowledge levels and a DMF-T index dental examination form. The data processing technique used a correlation test. The results showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a correlation between pregnant women's understanding of dental and oral health and the incidence of dental caries. The study concluded that there is a significant correlation between knowledge of dental and oral health and the incidence of dental caries.

Keywords : Caries, knowledge, dental and oral health, pregnant women



PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan hasil dari penyatuan sel sperma dan sel telur yang dilanjutkan dengan proses implantasi. Perubahan hormon selama kehamilan tidak hanya memengaruhi kesehatan umum, tetapi juga berdampak signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut ibu hamil (1). Menurut (2), perubahan bentuk dan fungsi tubuh tetap terjadi meskipun kehamilan berlangsung normal. Perubahan ini merupakan respons fisiologis untuk beradaptasi, melibatkan sistem kardiovaskular, respirasi, endokrin, imunologi, hematologi, gastrointestinal, dermatologi, muskuloskeletal, genitourinari, dan psikologis. Perubahan tersebut memengaruhi manajemen perawatan rongga mulut. Meski hamil, perawatan gigi tetap diperlukan karena kehamilan bukan kondisi yang melemahkan, namun perlu penyesuaian prosedur dan perhatian terhadap keamanan obat bagi ibu hamil. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari program kesehatan yang berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan dan produktivitas individu. Salah satu langkah strategis untuk mencapainya adalah dengan memprioritaskan pelayanan bagi kelompok rentan, seperti ibu hamil. Pelayanan ini ditujukan untuk menjaga kesehatan ibu dan janin, dengan tujuan mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin yang optimal (3).

Kesehatan merupakan aspek krusial dalam kehidupan manusia. Selain kesehatan tubuh secara menyeluruh, kesehatan gigi dan mulut juga memerlukan perhatian khusus. Namun, masih banyak individu yang belum menjadikan kesehatan gigi dan mulut sebagai prioritas, meskipun kondisi yang buruk pada area tersebut dapat memicu berbagai penyakit di rongga mulut serta berdampak negatif terhadap kesehatan sistemik. Hal ini disebabkan oleh peran rongga mulut sebagai jalur masuk utama bagi bakteri penyebab penyakit ke organ tubuh lainnya (4).

Menurut WHO, karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan utama di seluruh dunia. Data dari (5) mencatat bahwa 1.287.091 (24,3%) dari 5.283.165 ibu hamil di Indonesia mengalami karies. Selain itu, perempuan tercatat sebagai kelompok dengan kasus karies tertinggi, yakni sebesar 70,7%. Kehamilan merupakan salah satu faktor yang meningkatkan risiko karies pada perempuan. Perubahan hormon selama kehamilan dapat

memengaruhi komposisi dan aliran air liur, yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan rongga mulut. Kondisi ini membuat ibu hamil lebih rentan terhadap terjadinya karies dibandingkan perempuan yang tidak hamil (6).

Karies gigi umumnya dimulai dari kerusakan pada lapisan enamel, yaitu lapisan terluar gigi, lalu berkembang hingga mencapai jaringan pulpa di bagian dalam (7). Kerusakan gigi terjadi saat bakteri memfermentasi glukosa dan karbohidrat menjadi asam yang menyerang enamel. Dalam 20 menit setelah makan, plak mulai aktif menghasilkan asam. Jika tidak segera ditangani, asam akan terus merusak hingga ke dentin dan lapisan lebih dalam, menyebabkan kerusakan yang semakin parah (8). Gigi berlubang pada ibu hamil dapat menimbulkan ketidaknyamanan yang mengurangi nafsu makan, sehingga berdampak pada asupan gizi dan berisiko menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR). Rasa sakit akibat karies juga bisa meningkatkan tekanan darah, yang jika tidak ditangani dapat berkembang menjadi preeklampsia. Selain itu, infeksi dari karies dapat merangsang pelepasan hormon prostaglandin yang memicu kontraksi rahim, sehingga meningkatkan risiko persalinan prematur atau keguguran (3).

Pada tahun 2015, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan peta jalan pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk periode 2015–2030, yang dirumuskan dalam Rencana Aksi Nasional (RAN) sebagai bagian dari sasaran strategis nasional setiap lima tahun. Pada fase awal implementasinya (2015–2020), RAN difokuskan pada penguatan sistem pelayanan kesehatan gigi dan mulut sebagai langkah strategis dalam mewujudkan visi Indonesia Sehat Bebas Karies 2030.

Salah satu target yang ditetapkan pada tahun 2020 adalah penurunan indeks DMF-T menjadi 4,1, yang dikategorikan sebagai tingkat sedang untuk seluruh kelompok usia (9).

Berdasarkan data sekunder dari Puskesmas Kamal, Kabupaten Bangkalan, pada Juli 2024 tercatat 64 ibu hamil menjalani pemeriksaan gigi di poli gigi. Sebanyak 61 orang (95%) mengalami karies, sedangkan hanya 3 orang (5%) bebas karies. Nilai DMF-T sebesar 4,7 menunjukkan tingkat karies yang



termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menjadi dasar fokus penelitian terhadap tingginya kasus karies gigi pada ibu hamil.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk menilai hubungan antara dua variabel dalam satu waktu pengamatan. Studi ini bersifat observasional dan dilakukan tanpa intervensi langsung terhadap variabel yang diteliti. Lokasi penelitian berada di Puskesmas Kamal, Jalan Kusuma Bangsa No. 23, Banyuajuh, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2024 hingga Februari 2025. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan gigi dan mulut yang diukur menggunakan lembar kuesioner, sedangkan variabel terikat adalah kejadian karies gigi yang diukur menggunakan lembar pemeriksaan gigi (DMF-T). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji

korelasi *spearman*. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu hamil yang menjalani pemeriksaan di Puskesmas Kamal dengan jumlah populasi 40 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan hasil 36,36 yang dibulatkan menjadi 37 ibu hamil sebagai responden. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil yang berada pada masa kehamilan Januari hingga Februari 2025, bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian, serta dalam kondisi sehat secara fisik dan mental.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *spearman* dari analisis univariat dan analisis bivariat Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi dengan jumlah sampel sebanyak 37 orang di Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu Hamil

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil		
	20 – 25 tahun	13	35,1%
	26 – 30 tahun	10	27 %
	31 – 35 tahun	8	21,7%
	36 – 40 tahun	6	16,2%
2	Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Hamil		
	Ibu Rumah Tangga	28	75,7 %
	Mahasiswa	1	2,7 %
	Dosen	2	5,4 %
	Guru	3	8,1 %
	Swasta	3	8,1%
3	Distribusi Frekuensi Usia Kehamilan		
	Trimester 1	12	32,4%
	Trimester 2	23	62,2%
	Trimester 3	2	5,4 %

*Mayoritas pekerjaan ibu hamil adalah ibu rumah tangga dan mayoritas usia kehamilan ibu hamil berada pada trimester 2

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pemahaman Ibu Hamil Mengenai Definisi dan Faktor Pemicu Karies Gigi

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				Kriteria Penilaian
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1	Apa yang ibu hamil ketahui tentang karies gigi?	12	32%	25	68%	baik = 76-100%



2	Manakah yang merupakan salah satu penyebab karies gigi?	35	95%	2	5%	cukup = 56-75% kurang = < 56%
3	Apakah faktor penyebab gigi berlubang pada ibu hamil?	36	97%	1	3%	
4	Apa yang menyebabkan gigi terasa sakit dan ngilu pada ibu hamil?	16	43%	21	57%	Mohon izin bapak/ibu No (10) adalah sitasi untuk daftar pustaka No. 10, mohon arahnya bapak/ibu
Jumlah Total		99	267	49	133	
Rata-rata		67%		33%		
Kategori			Cukup			

*Mayoritas jawaban kuesioner dari ibu hamil tidak mengetahui tentang karies gigi (68%)

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil terkait Akibat Karies

Tabel 3: Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil terkait Akibat Karies						
No	Pertanyaan	Jawaban Responden				Kriteria Penilaian
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1	Apakah mual dan muntah dapat mempengaruhi kesehatan gigi selama kehamilan?	13	35%	24	67%	baik = 76-100% cukup = 56-75% kurang = < 56%
2	Karies gigi pada ibu hamil berdampak pada?	17	46%	20	54%	
3	Apa akibat dari karies gigi yang tidak diobati pada ibu hamil?	14	38%	23	62%	
4	Apa akibat lanjut dari karies gigi yang tidak dirawat ?	37	100 %	0	0%	
Jumlah Total		81	219	67	183	(10)
Rata-rata		55%		45%		
Kategori		Kurang				

*Mayoritas tanggapan responden ibu hamil tidak mengetahui bahwa kesehatan gigi saat hamil dapat terpengaruh oleh gejala mual dan muntah yang dialami ibu hamil (67%).

Tabel 4. Distribusi Pencegahan Karies Gigi Ibu Hamil

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Karies Gigi Ibu Hamil						
No	Pertanyaan	Jawaban Responden				Kriteria Penilaian
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1	Kapan waktu terbaik bagi ibu hamil memeriksa gigi?	20	54%	17	46%	baik = 76-100% cukup = 56-75% kurang = < 56% (10)
2	Mengapa penting bagi ibu hamil untuk memperhatikan kesehatan gigi dan mulut?	13	35%	24	67%	
3	Asupan yang dianjurkan untuk mendukung kebersihan serta kesehatan rongga mulut pada ibu hamil meliputi jenis makanan yang?	37	100%	0	0%	



4	Apa salah satu cara pencegahan karies gigi?	37	100%	0	0%
5	Agar tidak mudah berlubang, sebaiknya menggunakan pasta gigi yang mengandung apa?	9	24%	28	76%
6	Bagaimanakah cara mencegah terjadinya gigi berlubang?	37	100%	0	0%
Jumlah Total		153	413	69	189
Rata-rata		69%		31%	
Kategori		Cukup			

*Mayoritas ibu hamil tidak mengetahui pasta gigi yang mengandung fluor (76%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Waktu Menyikat Gigi Ibu Hamil

		Jawaban Responden				Kriteria Penilaian
No	Pertanyaan	Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1	Minimal berapa kali harus menggosok gigi dalam 1 hari?	25	68%	12	32%	(10) baik = 76-100% cukup = 56-75% kurang = < 56%
2	Kapan sebaiknya dilakukan kegiatan menyikat gigi dengan waktu yang paling ideal saat pagi hari?	18	49%	19	51%	
3	Kapan sebaiknya dilakukan kegiatan menyikat gigi dengan waktu yang paling ideal saat malam hari?	31	84%	6	16%	
4	Selain menyikat gigi, metode apa yang disarankan untuk membersihkan sela-sela gigi?	21	57%	16	43%	
5	Cara menggosok gigi bagian depan yang benar adalah.....	27	73%	10	27%	
6	Cara menggosok gigi bagian dalam yang benar adalah.....	30	81%	7	19%	
Jumlah Total		152	412	70	188	
Rata-rata		68%		32%		
Kategori		Cukup				

*Mayoritas ibu hamil belum memahami kapan waktu yang paling sesuai untuk melakukan kegiatan menyikat gigi di pagi hari (51%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	5	13,5%
2	Cukup	24	64,9%
3	Kurang	8	21,6%
Jumlah		37	100

*Mayoritas ibu hamil memperlihatkan derajat pengetahuan yang dimiliki dengan kriteria cukup

Tabel 7. Hasil Distribusi Karies Gigi



No	Kategori DMF-T	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	1	2,7%
2	Rendah	10	27,1%
3	Sedang	9	24,3%
4	Tinggi	13	35,1%
5	Sangat Tinggi	4	10,9%
Jumlah		37	100

*Mayoritas ibu hamil memiliki karies tinggi

Tabel 8. Distribusi Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi

Kriteria Karies Gigi	Kriteria Pengetahuan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Sangat rendah	0	0	0	0	1	2,7	1	2,7
Rendah	0	0	7	19	3	8,1	10	27,1
Sedang	0	0	8	21,6	1	2,7	9	24,3
Tinggi	4	10,8	9	24,3	0	0	13	35,1
Sangat Tinggi	4	10,8	0	0	0	0	4	10,8
Total							37	100

*Mayoritas ibu hamil yang mengalami karies tinggi, terdiri dari 4 orang dengan tingkat pengetahuan rendah dan 9 orang lainnya memiliki pengetahuan yang tergolong cukup.

Tabel 9. Data Pengolahan Korelasi Spearman

		Pengetahuan		Karies
Spearman's rho	Pengetahuan	Koefisien Korelasi	1.000	+706**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	37	37
	Karies	Koefisien Korelasi	+706**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	37	37

**Korelasi signifikan pada tingkat 0,01 (2-tailed).

PEMBAHASAN

Pengukuran tingkat pengetahuan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen kuesioner. Berdasarkan hasil yang diperoleh, mayoritas ibu hamil di Puskesmas Kamal menunjukkan tingkat pengetahuan yang tergolong cukup. Namun demikian, masih terdapat sejumlah kekurangan dalam pemahaman, khususnya terkait pengaruh muntah terhadap kesehatan gigi selama kehamilan, pentingnya penggunaan pasta gigi berfluorida, serta waktu menyikat gigi yang tepat, terutama pada pagi hari. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh (11) yang menyatakan bahwa kelalaian dalam menjaga kebersihan rongga mulut merupakan salah satu

faktor utama penyebab gangguan kesehatan gigi di masyarakat. Pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dibentuk melalui kesadaran diri, penerapan pola hidup sehat, serta perilaku dan sikap individu dalam menjaga kebersihan diri. Pengetahuan memegang peran penting bagi ibu hamil dalam menerima, memahami, dan merespons informasi yang berkaitan dengan kesehatan.

Pemahaman ini diperoleh melalui proses kognitif berdasarkan pengalaman maupun rangsangan yang ditangkap oleh pancaindra, seperti penglihatan, pendengaran, dan penciuman terhadap suatu objek atau informasi (12). Sudut pandang individu terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi sangat dipengaruhi oleh kualitas pengetahuan yang dimilikinya. Bagi ibu hamil, informasi mengenai kebersihan gigi dan mulut menjadi



faktor krusial dalam upaya mempertahankan kesehatan oral. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin besar pula kemampuan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan rongga mulut. Pemahaman ini dapat bersumber dari dua jenis pengetahuan, yaitu internal dan eksternal. Pengetahuan internal berasal dari pengalaman pribadi yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Sementara itu, pengetahuan eksternal diperoleh dari interaksi dengan orang lain, seperti teman, keluarga, dan tenaga kesehatan, serta dari akses terhadap informasi melalui media massa dan teknologi digital yang terus berkembang (13). Pengetahuan memegang peran penting dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut, khususnya selama masa kehamilan. Pemahaman yang memadai mendorong ibu hamil untuk lebih peduli dan aktif dalam merawat kesehatan oral mereka. Untuk meningkatkan pengetahuan ini, diperlukan dukungan edukasi melalui jalur formal, nonformal, serta penyuluhan kesehatan secara berkelanjutan.

Tingginya angka kejadian karies pada ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku yang cenderung mengabaikan kesehatan gigi dan mulut. Menurut World Health Organization (WHO), karies merupakan salah satu masalah kesehatan utama di berbagai negara, dengan perempuan mencatatkan angka kasus tertinggi. Kehamilan menjadi salah satu penyebab tingginya risiko tersebut, karena peningkatan hormon progesteron selama kehamilan dapat menurunkan pH saliva, menciptakan lingkungan rongga mulut yang lebih asam dan mendukung terjadinya karies (14). Karies gigi pada ibu hamil dapat menimbulkan dampak serius yang perlu menjadi perhatian. Kondisi kehamilan membuat ibu lebih rentan mengalami gangguan rongga mulut, termasuk karies. Rasa mual dan muntah yang sering dialami selama kehamilan juga dapat menyebabkan keengganan untuk menyikat gigi, sehingga memperburuk kebersihan mulut dan meningkatkan risiko karies (2).

Tingginya angka karies gigi pada ibu hamil dapat disebabkan oleh sikap yang kurang peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan. Hal ini sejalan dengan temuan (15) yang menyatakan bahwa kebiasaan menyikat gigi yang tidak optimal

berkaitan erat dengan meningkatnya kasus karies, salah satunya akibat kurangnya pengetahuan mengenai waktu menyikat gigi yang tepat. Selain itu, kelalaian dalam menjaga kebiasaan menyikat gigi pada malam hari turut berkontribusi pada penumpukan sisa makanan di rongga mulut, yang dalam jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan gigi.

Periode awal kehamilan ditandai oleh perubahan pola makan, termasuk kecenderungan untuk secara konsisten mengonsumsi camilan dan minuman manis guna mencegah mual dapat meningkatkan risiko karies gigi (2). Penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan sebelumnya bahwa karies gigi akibat pola makan, terutama makanan yang mengandung kariogenik. Lingkungan mulut yang asam, diiringi dengan kelalaian dalam menjaga kebersihan gigi, serta seringnya mengonsumsi makanan penyebab karies membuat ibu hamil lebih rentan terhadap karies gigi. Konsumsi makanan kariogenik dapat meningkatkan terjadinya gigi berlubang (6).

Ibu hamil yang mengalami nyeri akibat gigi berlubang, akan menurun nafsu makannya. Kondisi ini yang mungkin diperparah dengan perubahan fisiologis lainnya selama kehamilan, dapat menyebabkan ibu kekurangan nutrisi, akibatnya bayi dengan BBLR (2). Langkah yang dapat diambil untuk mengantisipasi terjadinya karies gigi pada ibu hamil memerlukan pendekatan dengan melibatkan edukasi yang tepat, dukungan keluarga, serta rutin pemeriksaan gigi secara teratur. Mengedukasi ibu hamil tentang kebiasaan perawatan gigi yang baik dan memberikan informasi yang mudah dipahami membantu mengurangi prevalensi karies dan meningkatkan kualitas hidup ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian, yaitu pemahaman ibu hamil terhadap kesehatan gigi dan mulut memiliki peran sentral. Pengetahuan yang lebih baik cenderung mendorong perilaku perawatan yang lebih efektif di Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan. Mengacu pada modifikasi Lawrence Green yang termuat dalam (12) kondisi kesehatan individu akibat tiga elemen kunci, faktor yang mendasari (predisposisi), faktor yang memungkinkan (pemungkin), serta faktor yang memperkuat (penguat). Faktor predisposisi meliputi pengetahuan dan sikap. Komponen pemungkin berkaitan dengan tersedianya



layanan serta fasilitas yang mendukung. Sedangkan faktor penguat mengacu pada adanya dukungan dari suami dan tenaga kesehatan. Ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi perilaku setiap individu dalam menjaga kesehatannya. Pengetahuan baik dapat membantu ibu hamil menjaga Kesehatan mulut dan gigi. Selain itu, cara pandang dan kebiasaan ibu hamil dalam memelihara kesehatan gigi serta mulutnya juga berperan penting dalam mencegah terjadinya karies.

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dikatakan merawat kesehatan rongga mulut selama masa kehamilan memiliki peran yang sangat krusial, karena dapat memengaruhi kondisi kesehatan ibu maupun janin. Di masa kehamilan, ibu membutuhkan asupan nutrisi yang seimbang, dan gangguan pada gigi serta mulut, seperti gigi berlubang berpotensi menghambat pemenuhan kebutuhan gizi tersebut (15). Tingkat keeratan hubungan wawasan ibu hamil seputar kesehatan oral dan hubungannya dengan insiden karies gigi berdasarkan hasil penelitian ini adalah kuat. Misalnya dinamika kebiasaan makan di awal kehamilan, konsumsi makanan ringan dan minuman manis secara teratur untuk mencegah mual dapat mengakibatkan peningkatan risiko karies gigi. Banyak ibu hamil mengalami *morning sickness* yang berakibat meningkatnya suasana rongga mulut menjadi asam sehingga gigi rentan terhadap karies (2). Gangguan karies gigi pada ibu hamil dapat menimbulkan konsekuensi kesehatan, baik bagi ibu seperti KEK, kelahiran prematur, dan preeklampsia, maupun bagi janin yang dikandung berat bayi lahir rendah (BBLR) (1).

Hasil yang diperoleh memaparkan keterkaitan era tantara dua variabel dalam insiden karies gigi. Hal tersebut memaparkan pentingnya penyuluhan kesehatan untuk ibu hamil untuk memahami dampak kesehatan gigi terhadap kesehatan ibu dan janin. Modifikasi Lawrence Green faktor yang mendasari (predisposisi), faktor pendukung (pemungkin), serta faktor yang memperkuat (penguat), sangat relevan dalam penelitian ini. Pengetahuan yang memadai dapat mendorong ibu hamil untuk menjaga kesehatan gigi mereka, upaya meningkatkan pemahaman yang baik perlu ditingkatkan untuk pencegahan terhadap gangguan kesehatan yang lebih serius.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian di Puskesmas Kamal, Kabupaten Bangkalan tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan gigi dan mulut berada pada kategori cukup. Namun demikian, angka kejadian karies gigi di kalangan ibu hamil tergolong tinggi. Studi ini juga mengungkapkan adanya korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil terkait kesehatan gigi dan mulut dengan frekuensi terjadinya karies gigi. Temuan ini mengisyaratkan bahwa peningkatan pemahaman ibu hamil terhadap kesehatan gigi dan mulut dapat berkontribusi dalam menurunkan risiko karies gigi.

Oleh karena itu, ibu hamil dianjurkan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan kesehatan gigi yang diselenggarakan oleh Puskesmas, baik secara online maupun tatap muka, sebagai upaya meningkatkan wawasan dan kesadaran terhadap pentingnya perawatan gigi dan mulut selama kehamilan. Di samping itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat terus memberikan edukasi secara konsisten guna memperkuat pemahaman dan kepedulian ibu hamil dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga kehamilan dapat berlangsung dengan sehat dan optimal hingga proses persalinan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan eksplorasi yang lebih mendalam melalui pendekatan intervensi agar diperoleh hasil yang lebih luas dan aplikatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, khususnya Jurusan Kesehatan Gigi dan Program Studi Terapi Gigi Program Sarjana Terapan, atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan selama proses penyusunan penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi secara konsisten hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Selanjutnya, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh dosen dan staf akademik atas



ilmu, bantuan, serta dukungan administrasi selama masa studi.

Penulis juga berterima kasih kepada Kepala Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan atas izin dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan penelitian di wilayah kerja tersebut, serta kepada para responden, yaitu ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kamal, yang telah bersedia meluangkan waktu dan

memberikan data yang sangat berharga bagi kelangsungan penelitian ini.

Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kurniawati D, Ediningtyas K. Pengaruh Karies Gigi Pada Ibu Hamil Terhadap Pertumbuhan Janin Dalam Kadungan. *J Ilmu Kedokt Gigi* [Internet]. 2021;4(2):46–52. Available from: <https://journals.ums.ac.id/index.php/jik/article/view/15877>
2. Pratiwi AR, Wardani SC. Manajemen Klinis Perawatan Gigi pada Ibu Hamil dan Menyusui. 1st ed. Malang: UB Press; 2021. 124 p.
3. Afifah M, Yubiliana G, Suwargiani AA. Pengalaman Karies dan Tingkat Nyeri Pada Gigi Akibat Karies Pada Ibu Hamil. *Padjadjaran J Dent Res Students*. 2022;6(1):1.
4. Fadhilah RS, Suwargiani AA, Suryanti N. Caries experience, periodontal disease, and systemic conditions of pregnant women. *Padjadjaran J Dent Res Students*. 2022;6(1):22.
5. Kemenkes RI. Laporan Riskesdas 2018 Nasional. Lembaga Penerbit Balitbangkes. 2018. p. hal 156.
6. Angraini DP, Mahirawati IC, Hadi S. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Karies Gigi. *Indones J Heal Med*. 2023;3(4):132–40.
7. Mardatillah MA, Astuti IG. K, Prasetyowati S. Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi pada Balita Di Posyandu Sri Rejeki Desa Pulorejo Kecamatan Dawar, Mojokerto. *J Ilm Keperawatan Gigi*. 2022;3(3):407–15.
8. Christiana E. Hubungan Antara Jenis Caries Gigi Dengan Status Gizi Anak Prasekolah di TK Pertiwi Jeding Kabupaten Blitar. *J Ilm Kesehat* [Internet]. 2021;19(5):20–5. Available from: <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/2231>
9. Melinda ET, Qonaah, Edi IS, Marjianto A. Hubungan Pengetahuan Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Anak 6-12 Tahun Lingkungan Rt 003/003 Manyar Sabrangan Surabaya. *E-Indonesian J Heal Med* [Internet]. 2022;2(3):312–21. Available from: <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
10. Arikunto S. Prosedur Penelitian. Rineka Cipta; 2019.
11. Nisa NLR, Larasati R, Astuti IGAK. Hubungan Pengetahuan kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi. *J Oral Heal Care*. 2023;10(2):59–66.
12. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Penerbit Rineka Cipta; 2018. 2–389 p.
13. Ningsi IS, Lestari PD, Silaban TDS. Hubungan Pengetahuan, Sumber Informasi dan Perilaku tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil. *J Kebidanan J Ilmu Kesehat Budi Mulia*. 2023;13(1):79–89.
14. Rahmadhani R, Hanan N, Bhakti Purnamasari Program Studi Kedokteran Gigi C, Kedokteran F, Mulawarman



Program Studi Profesi Kedokteran Gigi
U, Mulawarman U. Perubahan Keadaan
Rongga Mulut Ibu Hamil. *Mulawarman
Dent J.* 2023;3(2):2023.

15. Ariyanti DW, Arman, Sundari. Faktor yang Berhubungan dengan Karies Gigi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kota Masohi Maluku Tengah. *J Muslim Community Heal* [Internet]. 2023;4(3):240–53. Available from: <http://www.pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/1315>